

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum. Pada awalnya, Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan bentuk dari pengajian pondok pesantren, karenanya maka seluruh santri Pondok Pesantren Darul Ulum diwajibkan mengikutinya.

Letak Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan agamis karena dekat dengan masjid, lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, serta banyak berdirinya Pondok Pesantren. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan di Dukuh Kauman dan sekitarnya. Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, secara langsung maupun tidak langsung sangat mendukung lembaga pendidikan Madrasah Diniyah tersebut. Gedung Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus terletak di wilayah Kota Kudus, tepatnya di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo RT 07 RW 04, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diprakarsai oleh Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi dan Bapak K.H. Machun, mereka mendirikan Madrasah Diniyah dengan nama Darun Najah yang berlokasi di RT 6, RW 4 Kauman Ngembalrejo (yang sekarang berdiri gedung balai pengajian Al- Ikhsan) pada hari selasa tanggal 1 Rabiul awal 1364 H / 13 Februari 1945 M.

Atas prakarsa H. Ma'roef dan warga lingkungan Ngembalrejo termasuk bapak K. H Muslih Dahlan Afandi sepakat mendirikan gedung di atas tanah wakaf yang berada di RT 6, RW 4 (sekarang gedung MI Darul Ulum

01). Kemudian di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Fatchi (alm) proses KBM Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus pindah menempati gedung Madrasah Darul Ulum yakni bertepatan dengan hari Rabu tanggal 20 syawal 1375 H/30 Mei 1956. Sehingga seluruh santri Madrasah Diniyah Darun Najah dari kelas 1 sampai 6 pindah ke gedung baru tersebut. Berdasarkan usulan dari Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi nama Madrasah Darun Najah diganti menjadi Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan jam pembelajaran mulai jam 1400 s/d 16:45 WIB.

Status Madrasah

- Piagam Terdaftar, Depag Kudus, tahun 2004.
NSMD : 412331907142
- Piagam Penyelenggaraan, Kemenag Kudus, tahun 2011.
NSMD : 311233190167

2. Visi Misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus

Madrasah Diniyah Darul Ulum sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tentunya memiliki cita-cita untuk memajukan bangsa dengan mencentak generasi yang unggul hal ini selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembagunan bangsa dan negara yang memiliki keilmuwan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu sebagai lembaga pendidikan tentunya Madrasah Diniyah Darul Ulum tentunya harus memperhatikan perkembangan dan tantangan zaman, yang mana hal ini bertujuan agar Madrasah Diniyah akan terus eksis seiring perkembangan zaman karena itu Madrasah Diniyah Darul Ulum memiliki visi dan misi yang kuat. Adapun visi dari Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu mewujudkan generasi muslim yang siap mengamalkan dan mengembangkan risalah Rasulullah SAW serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan negara. Sedangkan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan dasar ilmu agama yang kuat meliputi: aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.
- b. Mengupayakan peserta didik yang berilmu, beramal khlis, istiqomah, dan mampu berjuang di tengah-tengah masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan dasar-dasar kepemimpinan, keorganisasian serta keterampilan.
- d. Menumbuhkan rasa semangat dan cinta tanah air

3. Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus

Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tentunya sangat membutuhkan struktur kewenangan agar tujuan manajemen pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka di butuhkan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dari segi perencanaan administrasi, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajarannya.

Guru sebagai manajer berperan penting dalam mengelola manajemen pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tentunya dipengaruhi oleh para guru yang profesional dalam rangka mengelola kelas, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ada 20 guru dan karyawan yang mengajar dan mengatur Administrasi di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. dengan adanya siswa maka terjadilah proses transfer of knowledge yang diberikan oleh guru berupa materi pelajaran. Karena jumlah siswa yang sesuai dengan ketentuan kapasitas maka menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Ada 8 kelas yang dimulai dai 1 Ula- 2 Ulya yang terdiri dari banin dan banat. Sarana dan prasarana merupakan komponen

penunjang bagi berhasilnya suatu proses pembelajaran, dengan adanya sarana prasaana yang lengkap dan bagus serta memadai maka akan berdampak positif baik dalam segi kosentrasi siswa, tingkat kecondusifan kelas, dan juga tingkat kenyamanan siswa. Namun dalam kasus ini Madrasah Diniyah Darul Ulum belum memiliki fasilitas gedung sendiri, sehingga untuk kegiatan proses belajar mengajarnya masih menumpang di gedung MI 1 dan MI 2 Darul Ulum (untuk banin) dan gedung Mts dan MA Darul Ulum (untuk banat) sehingga sarana dan prasarana pun masih menjadi satu dengan lembaga tersebut.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum

Keberlangsungan suatu lembaga tentunya tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan juga manajemen kepengurusan yang baik, yang mana kedua hal ini merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam berjalannya sebuah lembaga. Maka dari itu penting dalam sebuah lembaga untuk membuat struktur keorganisasian. Begitu pula dengan Madrasah Diniyah Darul Ulum guna mencapai tujuan berjalannya pembelajaran yang baik maka dibentuklah setruktur keorganisasian yang dapat membantu berjalannya madrasah. Berikut ini adalah setruktur organisasi madrasah pondok pesantren darul ulum:

- a. Sesepeuh Pondok : K. Musthofa
- b. Kepala Madi : Abdul Rozak
- c. Bid. Kurikulum : Hasan Tolchah
- d. Bid. Kesiswaan : Saiful Huda, S. Pd. I, M. Pd
- e. Bid. Humas M. Harun Muwafiq, S. Pd
- f. Lajnah Muhafadhoh dan Taftisy Kutub: Hasan Tholchah
- g. Ur. Administrasi : Muhan Salas
- h. Ur. Keuangan: Kasmidi
- i. Ur. Infentaris dan Perpustakaan : M. Khoiruddin
- j. Tim Korektor Seleksi Santri Baru:
 1. Khafidul Insan
 2. M. Harun Muwafiq
 3. Abdul Mu'thi

5. Program-Program Madrasah Diniyah

Program ini merupakan penjabaran dari visi dan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum. Ada yang sifatnya rutinitas tahunan, ada pula yang bersifat kondisional/aksidental. Adapun contoh program kerja yang bersifat rutinitas tahunan meliputi, program semester, contohnya : muhafadhoh Umum dan *taftisy al-kutub al-dirasiyyah*, sedangkan untuk agenda program yang dilaksanakan setahun sekali adalah *harlah* dan *haflah akhirussanah*.

Sedangkan program kerja yang sifatnya kondisional/aksidental (program yang diterapkan pada saat-saat tertentu). Contohnya : *halaqah* bahasa arab, *telaah* kitab salaf, *bahtsul masail nahwiyah*, *bahtsul masail fiqhiyyah*, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Pada dasarnya, program kerja yang dicanangkan Madrasah Diniyah Darul Ulum itu tidak terlepas dari pendidikan yang diterapkan oleh nabi Ibrahim, diantaranya:

- a. *Tilawah*, contohnya : mengkaji kitab kuning
- b. *Talim (tarbiyah)*, contohnya : mengkaji bandongan
- c. *Hikmah*, contohnya : petuah para kyai yang disampaikan kepada muridnya dan ijazah-ijazah yang diberikan kepada santri-santri nya.
- d. *Tazkiyah*, contohnya : mengkaji kitab tasawuf¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

¹Wawancara dengan K Abdul Rozaq . Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022

1. Data Tentang Pemahaman siswa Terhadap Khulafaur Rasyidin di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 09 oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui isi kitab *Khulasoh Nurul Yakin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus. Kajian di Madrasah Diniyah Darul Ulum memiliki pola tersendiri dalam pelaksanaannya, hal ini bertujuan agar hasil yang diinginkan dapat dituju dengan baik. Kewibawaan para pengajar dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap santri dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar merupakan perwujudan dari iklim kerja yang produktif dari kinerja profesional, disamping memiliki wawasan dan berpengalaman dalam menata dinamika sosial mengantarkan guru lebih berhasil dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid di Madrasah Diniyah Darul Ulum yang bernama Muyasaroh diketahui bahwa pola pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

Untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan guru (ustadz) kitab *Khulasoh Nurul Yakin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus
- b. Ikut melihat isi kitab *Khulasoh Nurul Yakin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus

Khulafaur Rashidin adalah pemimpin yang menggantikan Rasulullah dalam mengatur kehidupan masyarakat dan bersifat adil, bijaksana, dan cerdas. Mereka selalu melakukan pekerjaannya dengan benar dan selalu mendapat nasehat dari Allah. Tugas Khulafaur Rasyidin adalah untuk menggantikan pemerintahan Rosulullah dalam menangani eksistensi umat Islam. Dalam hal ini kewajiban Nabi terdiri dari dua hal yaitu kewajiban kenabian dan kewajiban kenegaraan. Maka Khulafaur Rasyidin diberi amanah untuk menggantikan kekuasaan Rasulullah dalam urusan kenegaraan, khususnya sebagai

kepala negara atau kepala pemerintahan dan perintis yang tegas. Kewajiban alkitabiah tidak bisa digantikan oleh Khulafaur Rashidin karena Rasulullah adalah Nabi dan Kurir terakhir. Tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelah Dia.

Setelah wafatnya Nabi, Khulafaur Rasyidin menjadi pemimpin umat Islam di kalangan para sahabat. Mereka adalah pionir yang langsung dipilih oleh para sahabat melalui instrumen berbasis suara. Teman-teman yang tersisa kemudian bersumpah setia (sumpah setia) kepada calon terpilih jika terpilih.

Abu Bakar As-Sidiq adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW. yang dipanggil Abdullah Abi Quhafah At-Tamimi dengan nama lengkapnya. Ia disebut sebagai Abu Ka'bah pada zaman pra-Islam, namun Nabi SAW menggantikannya. menjadi Abdullah. Beliau dilahirkan ke dunia pada 573 M, dan meninggal pada tanggal 23 Jumadil menjelang akhir 13 H., di usianya yang ke 63 tahun, beliau lebih muda dari Nabi SAW. 3 tahun. Karena dia adalah salah satu orang pertama yang masuk Islam, dia dijuluki Abu Bakar, atau “pelopor pagi”. Sementara gelar “As-Shidiq” diperoleh karena beliau senantiasa membenarkan semua hal yang dibawa Nabi SAW terutama pada saat peristiwa Isra’ Mi’raj.

Sebelum terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah, kaum Ansar dan Muhajirin awalnya menyuarakan keinginan mereka untuk menjadi khalifah dari kalangan mereka sendiri atau mengajukan usulan untuk menjadi khalifah. Umar bin Khattab maju dan mengucapkan ikrar setia kepada Abu Bakar, yang kemudian diikrarkan oleh semua yang hadir pada tsaqifah. Setelah usulan ini ditolak keras, mereka berkesimpulan bahwa kaum muhajirin berhak menguasai kekuasaan tersebut.

Umar Khatthab (583-644) nama lengkapnya adalah Umar Khatthab Nufail, kerabat Abdul Uzza Al-Quraish dari marga Adi. Umar dilahirkan di Mekah empat tahun sebelum masuknya Nabi Muhammad SAW. 10 Umar masuk Islam sepenuhnya pada tahun kelima setelah kenabian, dan menjadi salah satu sahabat tercinta Nabi Muhammad SAW dan menjadi khalifah kedua. setelah Abu Bakar Puing Siddiq. Setelah sepenuhnya memeluk

Islam, Umar mempertaruhkan sisa hidupnya untuk melindungi dakwah Nabi. Umar menjelma menjadi benteng paling membumi dan andalan hikmah Islam. Dia berubah menjadi mitra Nabi Muhammad sekaligus penasihat utamanya. Umar juga berperan besar bagi perkembangan dan kejayaan Islam di kemudian hari.

Umar mempunyai sikap tubuh yang lurus dan kokoh, pribadi yang ekstrim, berani, bahasanya lancar dan ceramahnya familiar. Umar Khatthab mungkin adalah sahabat terbaik sepanjang sejarah setelah Nabi Muhammad SAW. Kiprah Umar pada awal sejarah Islam adalah yang paling mencolok karena perluasan wilayahnya, dan juga strategi politiknya yang lain. Hadirnya cakupan keberhasilan yang begitu besar pada masa pemerintahan Umar merupakan sebuah realitas yang dirasakan oleh para ahli sejarah.

Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga. Dari suku Quraisy, nama lengkapnya adalah Utsman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah. Karena ajakan Abu Bakar, ia masuk Islam dan menjadi sahabat dekat Nabi Muhammad SAW. sekitar saat itu. Dia sangat kaya namun tetap tidak mengganggu dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk tujuan Islam. Karena ia mengawini dua putri Nabi Muhammad SAW secara berturut-turut setelah salah satu dari mereka meninggal dunia, ia mendapat julukan "zun nurain", yang artinya "yang memiliki dua cahaya".

Wadah Utsman Affan berubah total menjadi Islam pada usia 34 tahun. Berawal dari kedekatannya dengan Abu Bakar, ia bersungguh-sungguh beralih sepenuhnya ke Islam bersama wadah Thalhah Ubaidillah. Utsman tidak mundur ketika pamannya, Hakim, mencoba menghentikannya menjadi seorang Islamis. Penguasa yang ditunjuk menyiksa Utsman dengan siksaan yang sangat menyiksa. Siksaan terus berlangsung hingga datang seruan Nabi Muhammad saw. agar orang-orang Islam Berhijrah ke Habsyi.

Utsman adalah orang yang mencatat wahyu-wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi pada masa pemerintahan Abu Bakar hingga hingga masa pemerintahan Umar, Utsman tetap menjadi penulis esai

utama. Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muttalib bin Hasyim memercayai Utsman untuk menyimpan kumpulan surat-surat penting dan rahasia-rahasia penting. Ali adalah anak dari Abu Thalib, paman Rasulullah. Nama ibunya adalah Fatimah. Sepuluh tahun sebelum Nabi SAW, Ali lahir. yang diutus Allah untuk menjadi rasul. Ia dididik di rumah Nabi SAW sejak kecil. Ali juga ikut serta dalam semua peperangan yang dilakukan Nabi, kecuali perang Tabuk karena beliau disuruh menjaga Madinah..

Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah orang pertama yang memeluk Islam sepenuhnya saat masih muda. Nabi Muhammad SAW pertama kali diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib, dan kemudian oleh pamannya, Abu Thalib, setelah kakeknya meninggal dunia. Karena Nabi perlu membantu dan mengganti biaya administrasi pamannya, Ali diasuh oleh Nabi. dan menginstruksikan. Pengetahuan Islamnya sangat luas. Karena beliau dekat dengan Nabi, beliau merupakan salah satu orang yang banyak menguraikan hadis-hadis Nabi. Keberaniannya juga terkenal dan di hampir setiap konflik yang dilancarkan Nabi, Ali selalu berada di garis depan.

2. Data tentang Proses pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin Juz III di Madrasah Diniyah Ngembal Rejo Bae Kudus*

Peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap pengajar kitab *Khulasah Nurul yaqin* dan madrasah diniyah Darul Ulum. Dari pemaparan diatas secara singkatnya dapat kita ketahui bahwa pola pebelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum sama halnya pada madrasah diniyah pada umumnya yaitu pertama guru membacakan dan menerangkan materi, santri mendengarkan dan memaknai kitab masing-masing, setelah itu guru akan mengajak berinterksi para santri dengan cara melempar pertanyaan atau mengajak diskusi mengenai permasalahan yang masih berkaitan dengan materi.

Selaras dengan pernyataan diatas, data observasipun menunjukkan hal demikian. Dalam penelitian terlihat bapak ustadz sedang mengajar makul Sejarah.

Beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para santri yang kemudian dijawab oleh para santri. Lalu sebelum masuk kedalam inti pembelajaran beliau terlebih dahulu bertawasulan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, ulama-ulama terdahulu, mualif kitab dan juga guru-guru terdahulu, yang mana hal ini ditujukan untuk mengalip barokah agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat. Selanjutnya beliau memulai membacakan dan menarangkan kitab tafsir yang dikaji, setelah itu beliau akan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai yang belum paham, selain itu beliau juga mengajak santri untuk berdiskusi kecil.

Peneliti mencari informasi mengenai Kitab Khulasoh sebagai sumber Pembelajaran sejarah Khulafaur Rasyidin, Beliau Ustadz Hafidzul Insan menuturkan :

“Kitab Khulasoh ini adalah ringkasan dari kitab Nurul yaqin yang dikarang oleh Beliau Syekh Khudzori bikh, yang isinya merupakan sejarah-sejarah islam yang berkaitan dengan Rasulullah dan juga para sahabat 4 yang disebut dengan Khulafaur Rasyidin. Kita sebagai orang yang beriman harus mengetahui bagaimana perjalanan islam dari masa kemasa, tujuannya untuk dijadikan ibrah dan juga sebagai dasar dalam menjalani kehidupan”.²

Kitab Khulasoh Nurul Yaqin merupakan kitab yang diajarkan diberbagai jenjang kelas dari mulai juz 1, juz 2, juz 3, Hal ini menjadikan kitab khulasoh menjadi sumber primer pengetahuan sejarah pada siswa di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Ustadz Hafidzul insan menambahkan mengenai sumber penulisan kitab Khulasoh :

“Bahan referensi dalam menulis kitab Khulasoh Nurul Yaqin ini adalah Al-quranul Karim dan hadits-hadits sahih yang diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Beliau sengaja tidak mengambil referensi lain kecuali dalam masalah yang tidak dapat dielakkan lagi untuk memperjelas

²Wawancara dengan Khafidul Insan selaku guru sejarah Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari senin 24 Oktober 2022

penyajian. Diantara bahan referensi yang beliau ambil adalah dari kitab as-Syifa karya Qadhi Iyadh, kitab as-Siratul Halbiyah keduanya merupakan karya al Qasthalani, dan kitab Ihya Ullumud-Din karya Imam Ghazali”.³

Selain itu, Kelebihan dari kitab khulasoh nurul yaqin di dalam kitabnya terdapat rangkuman materi (khulasoh) dari setiap bab pembahasan, Rangkuman materi yang telah disusun merupakan pemadatan isi bacaan supaya lebih ringkas sehingga memudahkan bagi pengajar dalam menyampaikan materi juga bagi siswa untuk memahami poin-poin materi penting yang disampaikan. Dengan adanya rangkuman /ringkasan materi akan membantu memahami siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Bentuknya yang ringkas akan mudah diingat karena materi yang tertulis menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan materi yang sebelumnya.

Kelebihan lain dari kitab khulasoh nurul yaqin ini sudah dilengkapi tes soal-soal latihan dengan bentuk Pertanyaan-pertanyaan. pertanyaan dikemukakan bermacam-macam maksud, sesuai dengan pokok pembahasan. Pertanyaan ini bertujuan untuk memberi semangat, menggugah hati, memotivasi dan memberi kesadaran terhadap pembaca. Yudi Isrofi murid kelas 2 ulya mengatakan :

“Belajar kitab khulasoh sangatlah penting bagi seseorang pelajar, karena point-point penting yang terjadi pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin termuat dalam kitab ini. Dengan bahasa yang mudah dipahami sangat mudah untuk menangkap isi dari kitab ini”.⁴

Hal lain yang menjadikan kitab khulasoh Nurul Yaqin menjadi kitab yang mudah dipahami adalah runtutan per kalimat, sehingga siswa tidak bingung dalam memahami isinya. Kitab khulasoh mampu menjadi sumber

³Wawancara dengan Khafidul Inan selaku guru sejarah Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari senin 24 Oktober 2022

⁴Wawancara dengan Yudi Isrofi selaku Siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari senin 24 Oktober 2022

utama pembelajaran sejarah di Madrasah diniyah Darul ulum dalam kurun beberapa tahun. M. mukhtarul umam siswa kelas 2 ulya mengatakan :

“Kitab Khulasoh Nurul yaqin menjadi penambah wawasan terutama dalam hal sejararah islam. Penggunaan kata yang mudah dipahami dan ringkas memudahkan dalam mengetahui isinya, meskipun disini diajarkan dengan text kosong dan dimaknai ala pesantren hal itu tidak menjadikan alasan untuk mengetahui dan memahami isinya”.⁵

Dengan adanya Kitab Khulasoh Nurul yaqin siswa dapat mengetahui sejarah khulafar Rasyidin yang menjadikan agama islam dikenal luas sebagai tonggak estafet penerus perjuangan Rasulullah.

3. Data Metode Pembelajaran Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngrmbal Rejo Bae Kudus

Pembelajaran Kitab sejarah khulafaur Rasyidin dengan menggunakan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III dapat ditampilkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wetonan (bandongan), musyawarah (munadharah). Strategi wetonan atau disebut bandongan merupakan teknik utama dalam tempat sekolah pengalaman hidup Islami. Metode bandongan melibatkan kiai, atau guru, membaca teks kitab dalam bahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan kemudian menjelaskan makna kitab tersebut. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa dan memberikan mereka lebih banyak referensi ilmiah.

Madrasah Diniyah Darul Ulum menerapkan metode bandongan dan metode musyawarah. Teknik berpikir atau istilah lain bahtsul masail merupakan strategi pembelajaran yang lebih mirip dengan strategi percakapan atau lokakarya. Halaqoh adalah sekelompok santri yang berkumpul untuk berdiskusi atau mengkaji suatu topik yang

⁵Wawancara dengan M Mukhtaurul Umam selaku siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari senin 24 Oktober 2022

telah ditentukan di bawah arahan seorang kyai, ustadz, atau bahkan mungkin santri senior. Dalam pelaksanaannya, siswa diperbolehkan mendapatkan klarifikasi mengenai permasalahan. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih menekankan pada kemampuan individu dalam mengkaji dan menangani permasalahan dengan menggunakan argumentasi yang masuk akal yang mengacu pada buku-buku tertentu. Berbeda dengan metode repetisi, siswa diharuskan mengulang pelajaran minggu sebelumnya atau membaca pada suatu pertemuan. Teknik ini digunakan agar pemahaman materi yang tiada henti dapat dengan mudah diperoleh oleh siswa.

4. Data tentang Pemahaman siswa Pada pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin Juz III* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus

Penerapan Pembelajaran menggunakan Kitab Khulasoh Nurul Yaqin berarti berusaha untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai pengaturan, baik dalam pemanfaatan informasi, ruang dan waktu atau berusaha melalui kegiatan-kegiatan tertentu baik secara nyata maupun tidak untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hasil ekstrem baik secara kuantitatif maupun subyektif. Santri mengatakan pembelajaran efektif menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dan interaktif.

Terbukti konsentrasi pada Kitab Khulasoh Nurul Yaqin sangat menarik karena dilihat dari siswa yang memahami latar belakang sejarah Khulafaur Rasyidin. Sesuai yang disampaikan Ustadz Hafidul Insan, banyak pelajar yang kini memahami latar belakang sejarah Khulafaur Rasyidin karena fokus pada Kitab Khulasoh Nurul Yaqin. Pengalaman berkembang di Madrasah Diniyah Darul Ulum dipisahkan menjadi 2 semester, dan menjelang akhir setiap semester diadakan tes atau yang disebut dengan Ikhtibar pondok dan yang terakhir ikhtibar, hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa dalam menafsirkan materi yang diajarkan oleh sang ustadz. Hal ini dijadikan sebagai modal agar para guru dapat mengetahui bagaimana skor setiap siswa dalam menjawab

setiap alamat yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, para ahli melakukan tes terhadap sebagian siswa untuk mengetahui apa akibat dari lahirnya kitab Khulasoh Nurul Yaqin.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini pencipta akan memperkenalkan percakapan sesuai hasil eksplorasi. Hasilnya, analisis ini akan menggabungkan teori yang ada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pencipta memanfaatkan pemeriksaan subjektif (artikel) informasi yang diperoleh dari persepsi, dokumentasi dan pertemuan dengan pihak-pihak yang mempunyai keakraban dengan informasi yang penulis perlukan. Selain itu, hasil-hasil ini terkait dengan spekulasi yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Pemahaman siswa Terhadap Khulafaur Rasyidin di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Kitab Khulasoh Nurul Yaqin merupakan kitab yang mengkaji Nabi Muhammad SAW dan selanjutnya Khulafaur Rasyidin. Syekh Umar Abdul Jabbar menulis buku ini sebagai karangan ilmiah. Sebagian besar karangan peneliti pasca Khulafaa al-Rasyidin ditulis dalam bahasa Arab tanpa kata ganti, berbeda dengan Al-Quran secara keseluruhan. Sebab harakat Al-Quran lebih kepada menolong orang non-Arab dan menciptakan keseragaman. Sementara itu, orang yang menguasai struktur bahasa Arab pasti dapat membaca kalimat tanpa kata ganti tersebut. Ini kemudian di Indonesia disebut sebagai Kitab Gundul untuk memisahkannya dari kitab-kitab yang disusun dengan harakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan “kitab kuning” adalah warna kertas pada kitab-kitab tersebut yaitu kuning. Warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam pencahayaan redup. Siswa dibiasakan belajar pada malam hari yang penerangannya minim, terutama di pedesaan yang penerangannya masih terbatas. Meski pencahayaannya kini lebih sederhana, namun sebagian buku-buku tersebut masih dikirimkan menggunakan kertas kuning sesuai standar, meski ada pula yang dicetak di atas kertas putih (HVS). Alasan lainnya adalah usia kertas yang

sudah tua, yang juga menyebabkan warnanya menjadi kuning dan gelap seiring berjalannya waktu. Dikatakan juga bahwa kertas putih atau kuning yang sama akan tetap tampak kuning meskipun lilin atau lampu tidak menyala putih. sehingga dengan menggunakan kertas kuning dapat menekan biaya produksi massal padahal lebih murah.

2. Analisis Proses pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin Juz III* di Madrasah Diniyah Ngembal Rejo Bae Kudus

Efektifitas merupakan salah satu unsur pembelajaran yang sangat penting, Agar efektif, seseorang harus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana, kebutuhan yang diperlukan, dan data, fasilitas, dan waktu yang tersedia—atau melakukan aktivitas fisik dan nonfisik tertentu untuk mencapai hasil maksimal. hasilnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Santri mengatakan pembelajaran efektif menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dan interaktif.

Terbukti bahwa mempelajari Kitab Khulafaur Rasyidin dengan tujuan untuk membangun pemahaman tentang latar belakang sejarah Khulafaur Rasyidin sangatlah menarik karena hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang pada awalnya tidak memahaminya. Memahami latar belakang sejarah Khulafaur Rasyidin, kini mereka memahaminya dengan berkonsentrasi pada kitab Khulasoh.

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Hafidul Insan mengungkapkan bahwa terjadi perubahan besar dalam pemahaman para santri, terlebih setelah para santri berkonsentrasi pada kitab Khulasoh Nurul Yaqin, banyak santri yang mempunyai pilihan untuk menerapkan ilustrasi tersebut, misalnya ilustrasi para santri. ta'dzim kepada kyai atau ustadz, ketika pertama kali santri bertemu dengan kyai atau ustadz. Sikapnya biasa saja, setelah mendapat ilustrasi di kitab Taisirul Khollaq, ketika berpapasan dengan kyai dan ustadznya lagi-lagi ia menundukkan kepalanya. Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran kitab Khulasoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Darul Ulum efektif karena dapat mengubah akhlak siswa yang tadinya

buruk menjadi baik, bahkan dapat meningkatkan karakter siswa yang sudah baik.

3. Analisis Metode Pembelajaran Kitab *Khulasah Nurul Yaqin Juz III* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngmbal Rejo Bae Kudus

Metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini juga diperhatikan dalam proses pembelajaran di Madrasah diniyah darul ulum. Dengan menggunakan metode klasik yakni bandongan, Sistem Bandongan adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar yang ada di pesantren salaf dimana kyai atau ustādh membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan santri atau murid mendengarkan seseorang, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan siswa diharap mampu memahami melalui makna yang telah di terjemahkan oleh pengajar, Kemudian didalami dengan keterangan yang disampaikan oleh ustadz. Metode lain yakni musyawarah, dimana siswa dituntut mampu membaca dan menerangkan setiap pokok pembahasan dari kitab khulasoh nurul yaqin.

4. Analisis Pemahaman Siswa Pada pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin Juz III* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus

Mengingat informasi yang diperoleh analisis. Hasil belajar *Khulasah Nurul Yaqin* di Madrasah Diniyah Darul Ulum sudah sesuai dengan tujuan yaitu siswa dapat memahami materi yang ada pada kitab *Khulasah Nurul Yaqin Juz II*. Latar belakang sejarah kebudayaan Islam dapat membekali kita dengan data tentang jalannya peperangan dan tikungan-tikungan seru yang ditemuinya dalam menyebarkan agama Islam. Tidak mungkin dipisahkan peran para ilmuwan, ulama, kyai, dan pihak lain yang ikut menyebarkan Islam. Mereka berdakwah dengan semangat yang tinggi dan hanya menginginkan ridho Allah SWT. Mereka menghendaki agama Islam sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW. Dalam Alquran dan As-Sunnah. Selain itu, setiap orang mempelajari sejarah kebudayaan,

yaitu ilmu yang mempelajari morfologi kebudayaan-kebudayaan terdahulu. karena setiap aspek masa lalu ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lainnya dapat dipelajari dari sejarah. Selain itu, sebelum kejayaan Islam, telah ada peradaban maju yang dikenal dengan era Abbasiyah, dan lahirlah kaum intelektual pada masa tersebut. Sejarah sosial ini sangat penting bagi siswa, karena mereka adalah calon sarjana di masa depan untuk menggantikan negara tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa mempelajari sejarah kebudayaan Islam sangatlah penting bagi umat Islam, khususnya bagi para pelajar yang berilmu intelektual dibandingkan berpendidikan. Dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dan dipadukan sebagaimana yang ditunjukkan oleh Al-Quran dan Sunnah.

